BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu setelah melahirkan di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan mental. Prevalensi tersebut lebih tinggi di negara berkembang, dengan angka mencapai 15,6% selama masa kehamilan dan 19,8% setelah persalinan. Gangguan kesehatan mental ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan ibu maupun perkembangan anak (WHO, 2024). Di Indonesia, berdasarkan data statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, prevalensi gangguan kesehatan mental berupa kecemasan pada ibu hamil tercatat sebesar 43,3%. Angka tersebut meningkat menjadi 48,7% pada saat persalinan (Kemenkes, R. I. 2020).

Prevalensi gangguan kecemasan pada ibu hamil di Indonesia dilaporkan berkisar antara 28,7% hingga 43,3% dalam beberapa penelitian, terutama pada trimester ketiga dan ibu multipara. Beberapa faktor yang berkaitan dengan risiko kecemasan meliputi usia ibu yang relatif muda, kondisi sosial ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan sosial, serta terbatasnya akses terhadap edukasi kesehatan mental. Gangguan mental selama kehamilan juga berpotensi meningkatkan risiko kelahiran prematur dan memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, skrining kesehatan mental secara berkala serta pemberian intervensi yang menyeluruh di fasilitas pelayanan kesehatan primer perlu dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ibu dan janin. Temuan dari berbagai penelitian di Indonesia juga menegaskan pentingnya edukasi kesehatan mental dan dukungan sosial yang memadai dalam upaya pencegahan serta penanganan gangguan kecemasan pada ibu hamil (Niasty Lasmy Zaen et al., 2025).

Berdasarkan Laporan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 serta beberapa penelitian terkait, sekitar 23,99% penduduk mengalami masalah kesehatan, termasuk gangguan kesehatan mental. Dalam hal ini, ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental umum pada ibu

hamil di wilayah tersebut mencapai sekitar 24%, dengan kelelahan sebagai salah satu gejala yang banyak ditemukan. Kondisi ini terutama dilaporkan pada ibu multipara dan ibu yang berada pada trimester ketiga kehamilan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental ibu meliputi kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan mental. Penguatan pelayanan kesehatan mental selama masa antenatal perlu dilakukan melalui skrining secara rutin dan edukasi kepada keluarga agar gangguan mental dapat dikenali serta ditangani sejak dini. Upaya tersebut diharapkan dapat menekan risiko gangguan kesehatan mental pada ibu hamil dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan ibu maupun janin di Sumatera Utara (Niasty Lasmy Zaen, Saddiyah Rangkuti, Muslimah Pase, Nila Hayati, 2025).

Gejala depresi selama kehamilan terkadang tidak dapat terdeteksi dengan pasti, karena dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC), bidan umumnya hanya melakukan anamnesis melalui wawancara, tanpa pemeriksaan khusus yang dapat memastikan apakah ibu hamil benar-benar mengalami masalah kesehatan mental. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa data mengenai kondisi kesehatan mental pada layanan kesehatan primer masih terbatas. Selain itu, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di puskesmas belum secara khusus menangani kesehatan mental ibu hamil, karena kondisi mereka sering kali belum teridentifikasi secara jelas. Oleh sebab itu, pengumpulan data secara rutin sangat penting dilakukan untuk dapat memberikan layanan kesehatan mental yang sesuai dengan kebutuhan spesifik ibu hamil (Kusumawati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang pemeriksaan kecemasan pada ibu hamil sebagai bahan penelitian yang berjudul “Gambaran Pemeriksaan Kecemasan pada Ibu Hamil di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran pemeriksaan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemeriksaan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan pemeriksaan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang kesehatan, khususnya dalam ranah keperawatan maternitas atau kebidanan yang berfokus pada kesehatan mental ibu selama kehamilan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian ilmiah mengenai pelaksanaan pemeriksaan kecemasan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam memberikan pelayanan, *antenatal care*, khususnya deteksi dini gangguan kecemasan pada ibu hamil.

   b. Bagi Ibu Hamil

      Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan mental selama kehamilan dan deteksi dini gangguan kecemasan pada ibu hamil.

   c. Bagi Institusi Kesehatan

      Dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang tertarik meneliti kesehatan mental ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	(Kusumawati et al., 2025)	*Qualitative study on mental health screening needs of pregnant women in primary health care*	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengeksplorasi kebutuhan skrining kesehatan mental pada ibu hamil di layanan kesehatan primer (puskesmas) di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.	Hasil Penelitian ini, yaitu Semua partisipan (bidan, petugas kesehatan, kepala puskesmas, dan ibu hamil) sepakat bahwa skrining kesehatan mental bagi ibu hamil sangat penting dan harus menjadi bagian dari layanan ANC. Sebagian besar puskesmas belum melaksanakan skrining khusus untuk ibu hamil. Belum ada sistem pencatatan dan pelaporan khusus untuk kesehatan mental ibu hamil.
2.	(Kiftiyah, 2023)	Pengaruh *Self Hypnopregnancy* Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di BPM Dany Eka Novitasari., S.tr.Keb,Bdn	Metode Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experiment Design* dengan rancangan penelitian adalah *one group pretest postest* dengan *comparison treathments*., sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.	hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon menunjukan bahwa P – Value =0,000 (p-value <0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik *Self – Hypnopregnancy*, sehingga terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
			Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling.	dilakukan teknik *Self – Hypnopregnancy* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.
3.	(Niasty Lasmy Zaen, Saddiyah Rangkuti, Muslimah Pase, Nila Hayati, 2025)	Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Mental pada Ibu Hamil di Kecamatan Tanjung Morawa	Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media *leaflet* yang dibagikan secara langsung kepada peserta. Materi penyuluhan disampaikan menggunakan *leaflet* yang telah dirancang sebelumnya sebagai sarana promosi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan	Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami materi edukasi yang disampaikan. Kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif serta antusiasme yang tinggi dari para responden. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan serta membagikan informasi yang diperoleh melalui akun media sosial masing-masing. Keberhasilan edukasi juga ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan mental selama kehamilan, yang diketahui berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.